

**ANALISIS PERBANDINGAN METODE SPRINGATE DAN
ZMIJEWSKI DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN
PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

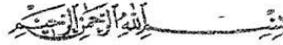
Nama : Artika Dewi
NPM : 1405170345
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ARTIKA DEWI
N P M : 1405170345
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN METODE SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si

Penguji II

M. IDRIS DALIMUNTE, S.E., M.Si

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

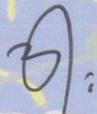
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ARTIKA DEWI
N.P.M : 1405170345
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN METODE SPRINGATE DAN
ZMIJEWSKI DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN
PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

Artika Dewi. NPM. 1405170345. Analisis Perbandingan Metode Springate dan Zmijewski dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2018. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan antara metode Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah komparatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah 23 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel penelitian ditentukan dengan metode *purpose sampling* sehingga diperoleh 17 perusahaan sampel. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan dengan metode dokumentasi karena data dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda *paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kesimpulannya metode Springate diperoleh 4 dari 17 perusahaan ritel diprediksi berpotensi bangkrut, sedangkan berdasarkan perhitungan analisis metode Zmijewski diperoleh bahwa terdapat 2 dari 17 perusahaan ritel yang diprediksi berpotensi bangkrut.

Kata Kunci: Metode Springate, Metode Zmijewski, Kebangkrutan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Perbandingan Metode Springate dan Zmijewski dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Selanjutnya tak lupa pula peneliti ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Teristimewa kepada **Ayahanda Arman** dan **Ibunda tercinta Rusmiani**, yang selalu senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, membimbing dan mendoakan peneliti. Kemudian dalam kesempatan ini, peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan juga selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Kepada seluruh staff biro Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada adik peneliti tercinta Artika Sari yang telah membantu peneliti, menyayangi, memberi semangat dan motivasi serta doa.
10. Kepada sahabat-sahabat terbaikku yang selalu menemani dan menjadi tempat berbagi cerita Cahyu, Mega Aulia, Eki Pratiwi, Ade Riski Kartika Damanik, Riska Fadlillah Nasution, Hijrah Nopriyanti Simamora,

Mustika, Aftika Diani, Sarmida Fitri, dan Nurhayati. Terima kasih atas segala sesuatu yang telah kalian berikan.

11. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti, seraya mengharapkan ridho-Nya dan dengan segala kerendahan hati peneliti menyerahkan Tugas Akhir yang jauh dari kesempurnaan.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.....

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

Artika Dewi
1405170345

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	14
1. Kebangkrutan	14
a. Pengertian Kebangkrutan.....	14
b. Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan.....	15
c. Pihak-Pihak yang Memanfaatkan Informasi Kebangkrutan	17
d. Indikator Prediksi Kebangkrutan.....	18
2. Metode Prediksi Kebangkrutan.....	18
a. Analisis Kebangkrutan Metode Springate	18
b. Analisis Kebangkrutan Metode Zmijewski	21

3. Laporan Keuangan	23
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	23
b. Tujuan Laporan Keuangan	24
c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	26
d. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan.....	27
4. Analisis Laporan Keuangan.....	30
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	30
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	31
c. Prosedur dan Metode Analisis Laporan Keuangan	32
5. Analisis Rasio Keuangan	33
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	33
b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	34
6. Penelitian Terdahulu	36
B. Kerangka Konseptual.....	39
C. Hipotesis Penelitian.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	42
B. Defenisi Operasional Variabel	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	46
1. Statistik Deskriptif	47
2. Uji Normalitas Data	47

3. Uji Hipotesis.....	47
-----------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data.....	49
2. Statistik Deskriptif	50
3. Hasil Uji Normalitas Data.....	56
4. Uji Hipotesis	57
B. Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Total Laba Usaha, Total Hutang dan Total Penjualan Perusahaan Ritel Periode 2014-2016.....	7
Tabel II-1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel III-1 Defenisi Operasional Variabel.....	43
Tabel III-2 Rincian Waktu Penelitian	44
Tabel III-3 Karakteristik Sampel	45
Tabel IV-1 Daftar Perusahaan Sampel.....	48
Tabel IV-2 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Metode Springate	51
Tabel IV-3 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Metode Zmijewski.....	54
Tabel IV-4 Hasil Uji Normalitas DataMetode Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Ritel Pada Tahun 2015, dan 2016 Dengan Uji <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	56
Tabel IV-5 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Tahun 2015	57
Tabel IV-6 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Tahun 2016	58
Tabel IV-7 Perbandingan Metode Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar I-1 Tingkat Pertumbuhan Industri Ritel Tahun 2013-2017.....	5
Gambar II-1 Kerangka Konseptual	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis di era globalisasi ini terus mengalami peningkatan, yang mengakibatkan persaingan di setiap industri semakin kuat. Adanya persaingan yang semakin kuat menuntut perusahaan untuk selalu memperkuat fundamental manajemen sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan dengan tujuan utama untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya, perusahaan juga berfokus terhadap kelangsungan hidup perusahaan untuk terus *going concern*. Asumsi *going concern* digunakan untuk suatu entitas bisnis dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya *going concern* suatu entitas dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek (Prabowo dan Wibowo, 2015).

Kebangkrutan adalah suatu kondisi akhir dari sebuah perusahaan yang ditandai dengan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dan kesempatan untuk dapat melanjutkan kegiatan usahanya. Gejala awal kebangkrutan biasanya ditandai dengan adanya kesulitan keuangan yang dialami oleh masing-masing perusahaan, dan apabila kesulitan keuangan tersebut tidak langsung ditangani oleh pihak perusahaan, maka kebangkrutan atau likuidasi akan terjadi pada perusahaan tersebut.

Terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan adalah resiko terburuk bagi beberapa pihak, karena kebangkrutan yang dialami perusahaan bukan hanya merugikan pihak perusahaan saja, tetapi juga pihak lain. Pihak yang dirugikan

adalah pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan seperti investor dan kreditor (Adriana, dkk dalam Prihantini dan Sari, 2013). Bagi investor, kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan akan memberikan konsekuensi terhadap kurangnya investasi karena investor telah menanamkan saham maupun obligasi di dalam perusahaan atau bahkan investor dapat mengalami kerugian karena kehilangan seluruh investasinya. Dan bagi kreditor, kebangkrutan dapat mengakibatkan timbulnya kerugian karena terjadi gagal bayar (*default*) dari pinjaman yang diberikan kepada perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, akibat dari kebangkrutan akan menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan perusahaan dan perusahaan juga akan menanggung biaya yang cukup besar untuk dapat membayarkan kewajiban hutangnya.

Resiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat diukur melalui laporan keuangan, yaitu dengan cara melakukan analisis laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Hanafi dan Halim (2016, hal. 5) menyatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang dapat mengindikasikan kebangkrutan perusahaan (Nurchayanti, 2015).

Maka diperlukan suatu alat atau metode yang dapat digunakan untuk memprediksi atau mendeteksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan. Berbagai macam metode prediksi kebangkrutan telah dikembangkan oleh beberapa ahli untuk mengantisipasi adanya kebangkrutan di masa yang akan datang, antara lain yaitu metode Springate (1978) dan Zmijewski (1983).

Metode Springate dan Zmijewski merupakan dua dari tiga metode alat analisis kebangkrutan yang sering digunakan selain analisis metode Altman Z-Score. Analisis kebangkrutan tersebut dikenal karena selain caranya yang mudah, keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan (Peter dan Yoseph, 2011). Metode Springate dan Zmijewski dikembangkan dan dibentuk melalui perbandingan rasio-rasio keuangan dalam mengidentifikasi hasil akhir dari prediksi kebangkrutan.

Metode Springate adalah metode yang dihasilkan oleh Gorgon L.V Springate pada tahun 1978. Springate menggunakan *step-wise multiple discriminate analysis* untuk memilih 4 dari 19 rasio keuangan yang populer yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya potensi kebangkrutan. Rasio tersebut terdiri dari *Working Capital to Total Asset*, *Net Profit before Interest and Taxes to Total Asset*, *Net Profit before Taxes to Current Liabilities*, dan *Sales to Total Asset* (Peter dan Yoseph, 2011). Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu persamaan yang dirumuskan Springate yang selanjutnya dikenal dengan istilah Model Springate (Purnajaya dan Merkusiwati, 2014).

Sementara itu metode Zmijewski (1983) menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Zmijewski menggunakan probit analisis yang diterapkan pada 40 perusahaan yang telah bangkrut dan 800 perusahaan yang masih bertahan saat itu. Dalam metode Zmijewski, yang menjadi variabelnya yaitu *Earning after Taxes to*

Total Asset, Total Debt to Total Asset dan Current Asset to Current Liabilities (Fatmawati, 2012).

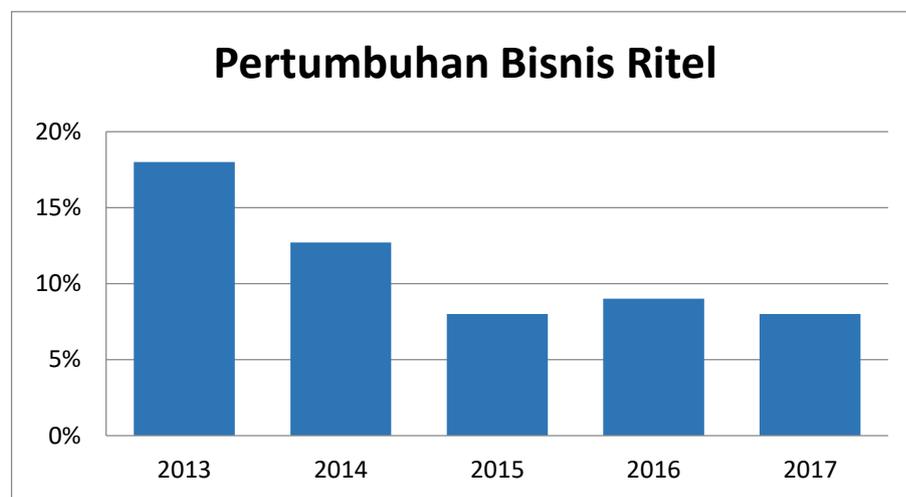
Pada era globalisasi saat ini, perkembangan bisnis di Indonesia terus mengalami peningkatan yang juga diiringi semakin berkembangnya era digital yang ditandai dengan semakin berkembangnya *e-commerce* atau bisnis online yang menyebabkan persaingan bisnis semakin meningkat dan ketat, salah satunya adalah bisnis ritel. Bisnis ritel adalah keseluruhan aktivitas bisnis yang menyangkut penjualan barang atau jasa, atau barang dan jasa, yang dilakukan oleh perusahaan atau institusi bisnis secara langsung kepada konsumen akhir yang digunakan untuk keperluan pribadi, keluarga, atau rumah tangganya, dengan volume penjualan terutama atau lebih dari 50% dari konsumen akhir ini dan segian kecil dari pasar bisnis (Utomo, 2009, hal. 46).

Berkembangnya konsep ekonomi digital saat ini setidaknya mempengaruhi pertumbuhan bisnis ritel di Indonesia. Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), pertumbuhan industri ritel turun sejak 2,5 tahun lalu yang disebabkan karena adanya toko online atau *e-commerce* yang bermunculan dan menarik perhatian konsumen (Sindonews.com, 2017). Hadirnya *e-commerce* juga membuat konsumen mulai mengubah kebiasaan belanja menjadi lewat aplikasi online.

Perkembangan industri ritel di Indonesia tahun ini masih menurun, dan pertumbuhan industri ritel diprediksi melambat. Menurut Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) Roy Nicholas Mandey, industri ritel lagi berjuang untuk dapat bertahan. Pertumbuhan industri ritel pada akhir tahun 2017 diharapkan dapat tumbuh sekitar 8-9% seperti tahun lalu yang tumbuh dikisaran

9%. Penurunan industri ritel terlihat pada kuartal I tahun 2016, pertumbuhan ritel sebesar 11,3%, tetapi pada kuartal I tahun 2017 mengalami penurunan drastis menjadi 3,9%. Di kuartal II tahun 2016 pertumbuhan ritel mencapai 9,2% tetapi di kuartal II tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 3,7% ditengah pertumbuhan ekonomi di kuartal II tahun 2017 yang berada pada angka 5,01% (Mediaindonesia.com, 2017).

Sebelumnya pertumbuhan ritel berada dipuncak kejayaan tahun 2012, 2013 kemudian menurun pada tahun 2014, 2015 dan 2016, dan pada tahun 2017 kondisi industri ritel semakin memburuk. Karena pertumbuhan industri ritel pada tahun 2013 berkisar sebesar 15-18%, pada tahun 2014 berada dikisaran 12,7%, pada tahun 2015 hanya tumbuh sebesar 8% sedangkan pada tahun 2016 pertumbuhan ritel naik dikisaran 9% dan pertumbuhan ritel hingga akhir tahun diprediksi hanya akan mencapai 8%.



Sumber: Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), diolah

Gambar I-1. Tingkat Pertumbuhan Industri Ritel Tahun 2013-2017

Laporan hasil survei perusahaan konsultan global A.T. Kearney dalam riset *Global Ritel Development Index (GRDI)* Juni 2017, menyebutkan bahwa pada tahun ini Indonesia menempati posisi 8 atau turun 3 peringkat dari tahun

2016 (Tempo.co, 2017). Sedangkan pada tahun sebelumnya Indonesia menempati peringkat urutan 5 dari 30 negara berkembang di dunia dan hal ini mencerminkan lesunya pasar ritel Indonesia tahun ini. A.T. Kearney mencatat penjualan ritel di Indonesia mencapai US \$350 miliar tahun ini atau hanya naik 8,02% dari tahun lalu.

Pertumbuhan ritel yang semakin menurun dan melambat serta persaingan bisnis yang semakin ketat menyebabkan industri ritel semakin tertekan, hal ini mengakibatkan beberapa perusahaan ritel modern menghentikan operasional gerai ritelnya dan bahkan ada sampai mengalami kebangkrutan. Beberapa perusahaan ritel modern yang menutup gerai usahanya sepanjang tahun 2017 adalah PT. Modern International Tbk (MDRN) menutup seluruh gerai *convenience store* 7-Eleven dibawah anak usaha perseroan yaitu PT. Modern Sevel Indonesia, PT. Matahari Putra Prima Tbk menutup dua gerai Hypermart yang tidak menguntungkan pada Juli 2017, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk menutup operasional delapan toko supermarket pada tanggal 28 Agustus 2017, PT. Hero Supermarket Tbk menutup beberapa gerainya, PT. Matahari Departement Store Tbk menutup dua gerainya pada akhir September 2017 dan menutup satu gerai lagi pada pertengahan November 2017 dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk yang merupakan induk pusat dari Lotus Departement Store Tbk menutup tiga gerai ritelnya pada akhir bulan Oktober dan juga akan menghentikan secara total operasional toserba Debenhams diseluruh Indonesia pada akhir tahun 2017 (Sindonews.com, 2017).

Penutupan dari beberapa gerai yang dilakukan merupakan gerai yang tidak memberikan kontribusi positif yang mengakibatkan buruknya kinerja perusahaan.

Penutupan gerai ritel juga sebagai upaya mengembalikan kesehatan perusahaan yang sedang dalam kondisi keuangan yang memburuk. Kondisi keuangan yang memburuk dapat membawa perusahaan kedalam keadaan kebangkrutan. Platt dalam rahayu, dkk (2016), menyatakan bahwa *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Menurut Hofer (1980) dan Whitaker (1999) dalam Listyarini, dkk (2016) mendefinisikan *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami laba bersih (*net income*) negatif selama beberapa tahun. Berdasarkan teori tersebut maka diperoleh data kinerja keuangan perusahaan ritel dilihat dari total laba usaha, total hutang, dan total penjualan periode 2015-2016 yang terdapat pada Tabel I.1 berikut:

Tabel I-1
Total Laba Usaha, Total Hutang dan Total Penjualan Perusahaan Ritel
Periode 2015-2016 (dalam rupiah)

Kode Saham	Tahun	Lab Usaha	Total Hutang	Total Penjualan
CENT	2015	-53.392.239.973	215.416.998.122	104.989.916.942
	2016	-29.810.785.133	277.474.241.822	140.668.401.759
ECII	2015	33.040.983.609	1.780.602.295.137	1.780.602.295.137
	2016	-32.270.199.731	1.659.849.583.812	1.659.849.583.812
HERO	2015	-144.078.000.000	2.828.419.000.000	14.352.700.000.000
	2016	120.588.000.00	2.029.250.000.000	13.667.931.000.000
KOIN	2015	14.408.465.567	565.085.963.654	1.471.441.138.952
	2016	-6.699.824	586.844.471.674	1.448.167.445.096
MPPA	2015	182.999.000.000	3.518.616.000.000	13.928.859.000.000
	2016	38.483.000.000	4.272.002.000.000	13.527.323.000.000
RANC	2015	-20.208.026.210	333.237.926.516	1.915.698.999.785
	2016	39.554.411.845	290.120.012.213	2.063.982.006.646
RIMO	2015	-4.726.863.964	91.587.441.760	99.191.329
	2016	-3.146.812.926	102.627.010.976	46.841.454
SONA	2015	36.904.287.825	426.771.118.882	1.430.113.730.089
	2016	-14.579.698.506	446.585.300.387	1.429.794.539.022

Sumber: Annual Report Perusahaan Ritel Periode 2015-2016

Berdasarkan tabel I-1 dapat dilihat jumlah laba usaha, total hutang dan total penjualan beberapa perusahaan ritel pada periode 2015-2016. Perusahaan tersebut antara lain PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Electronic City Indonesia, PT. Hero Supermarket Tbk, PT. Kokoh Inti Arebama Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk, PT. Supra Bogo Lestari Tbk, PT. Rimo International Lestari Tbk, dan PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa laba usaha yang diperoleh beberapa perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian usaha selama periode tersebut. Hanya PT. Hero Supermarket Tbk dan PT. Supra Bogo Lestari Tbk yang mengalami kerugian usaha di tahun 2015 tetapi dapat menaikkan laba pada tahun 2016. Penurunan juga terjadi pada nilai penjualan, beberapa perusahaan mengalami penurunan penjualan selama periode 2015-2016, hanya PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Supra Bogo Lestari Tbk yang mengalami kenaikan. Tetapi untuk perolehan total hutang usaha beberapa perusahaan tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016, hanya PT. Electronic City Indonesia, PT. Hero Supermarket Tbk dan PT. Supra Bogo Lestari Tbk yang mengalami penurunan hutang usaha.

Kondisi ini menunjukkan penurunan dari laba usaha dan terjadinya penurunan dan peningkatan dari total hutang dan juga penjualan. Permasalahan dalam penurunan laba yang terjadi pada perusahaan secara terus-menerus akan berdampak pada kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan, sehingga perusahaan gagal dalam menjalankan operasi perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Total hutang yang cenderung meningkat tetapi tidak

diimbangi dengan kenaikan laba juga berisiko kepada perusahaan, begitu juga dengan nilai penjualan yang cenderung menurun.

Menurut Darsono (2005), hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan akan menyebabkan kerugian. Kemudian menurut Rayenda dalam Andre (2013) menyatakan bahwa *financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaannya yang bermula dari kegagalan dalam mempromosikan produk yang dibuatnya yang menyebabkan turunnya penjualan sehingga dengan pendapatan yang menurun dari sedikitnya penjualan memungkinkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun berjalan. Lebih lanjut, dari kerugian yang terjadi akan mengakibatkan defisiensi modal dikarenakan penurunan nilai saldo laba yang terpakai untuk melakukan pembayaran dividen, sehingga total ekuitas secara keseluruhan pun akan mengalami defisiensi. Jika hal ini terus terjadi, maka tidak mustahil bahwa suatu saat total kewajiban perusahaan akan melebihi total aktiva yang dimilikinya. Kondisi tersebut mengindikasikan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang pada akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut di atas, maka perusahaan tersebut akan mengalami kepailitan atau kebangkrutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda dalam menganalisis prediksi kebangkrutan suatu perusahaan antara lain yaitu penelitian Imanzadeh, *et al* (2011), penelitian dilakukan bertujuan untuk menyajikan dasar teori penelitian dan membandingkan hasil yang diperoleh perusahaan dalam menerapkan model prediksi kebangkrutan Springate dan model

Zmijewski. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua model dalam memprediksi kebangkrutan. Model Springate lebih konservatif dalam memprediksi kebangkrutan dibandingkan model Zmijewski.

Sedangkan Galuh Tri Pambekti (2014) yang membandingkan model Altman, Springate, Zmijewski dan Grover untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan yang masuk dalam Daftar Efek Syariah periode 2009-2012 yang hasilnya model Zmijewski adalah yang terbaik.

Purnajaya dan Merkusiwati (2014) meneliti tentang analisis komparasi potensi kebangkrutan dengan metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski pada industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan potensi kebangkrutan perusahaan antara metode Z-Score Altman dengan model Springate dan Zmijewski. Dalam metode Altman terdapat 2 perusahaan di *Grey Area* sedangkan analisis dengan Z-Score model Springate dan Zmijewski seluruh perusahaan industri kosmetik dalam kondisi sehat dan tidak mengalami potensi kebangkrutan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model Springate dan Zmijewski dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan Industri kosmetik.

Perbedaan yang dihasilkan dikarenakan adanya perbedaan antara rasio keuangan yang digunakan oleh masing-masing metode dan pada dasarnya setiap metode memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu perbedaan juga disebabkan karena perbedaan sektor perusahaan yang digunakan dalam penelitian. Hal ini

dikarenakan setiap sektor perusahaan memiliki tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta aktivitas yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, difokuskan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari metode Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Karena prediksi kebangkrutan suatu perusahaan sangat perlu dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan atau tanda-tanda awal kebangkrutan sebagai langkah antisipasi bagi perusahaan apabila menghadapi masalah kesulitan keuangan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul **“Analisis Perbandingan Metode Springate dan Zmijewski dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan industri ritel mengalami penurunan.
2. Perusahaan terus mengalami penurunan laba bahkan ada perusahaan yang mengalami kerugian usaha selama tahun 2015 dan 2016.
3. Penjualan dari beberapa perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016.
4. Total hutang usaha beberapa perusahaan cenderung mengalami peningkatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan antara metode Springate dan metode Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji atau menganalisis apakah ada perbedaan antara metode Springate dan metode Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama berada di bangku perkuliahan dan menambah wawasan mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan dalam menilai maupun memprediksi kebangkrutan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan. Karena dengan adanya informasi ini, manajemen dapat mendeteksi sejak dini indikasi

kebangkrutan perusahaan sehingga dapat mengambil kebijakan untuk melakukan tindakan perbaikan-perbaikan ataupun pencegahan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

3. Bagi Investor

Dengan adanya informasi mengenai metode prediksi kebangkrutan, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi penanaman modal sehingga tidak mengalami kerugian.

4. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kondisi kebangkrutan suatu perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kebangkrutan

a. Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya (Purnajaya dan Merkusiwati, 2014). Kebangkrutan juga didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan yang dialami entitas tersebut sudah sangat parah (Prihanthini dan Sari, 2013).

Menurut Peter dan Yoseph (2011) kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan didefinisikan dalam beberapa pengertian yaitu:

1. Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*) berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh di bawah arus kas yang diharapkan.
2. Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*) mempunyai makna kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagian *asset liability management* sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena *financial distressed*. Kegagalan keuangan bisa juga diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk, yaitu:
 - a. Insolvensi teknis
Perusahaan bisa dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

- b. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan
Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan pengertian ini kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.

Sedangkan menurut ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*), dalam Nurcahyanti (2015) suatu perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mengeluarkan surat hutang berhenti beroperasi (pailit).
2. Perusahaan tidak *solven* atau tidak mampu membayar utang.
3. Timbulnya tuntutan kebangkrutan.
4. Proses kebangkrutan sedang terjadi.
5. Telah ditunjuknya *receivership*.
6. Dititipkannya seluruh aset kepada pihak ketiga.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi atau perusahaan gagal untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada debitur karena perusahaan mengalami kekurangan atau ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya atau operasi perusahaan, sehingga tujuan ekonomi perusahaan untuk mendapatkan laba atau profit tidak dapat tercapai.

b. Faktor – faktor Penyebab Kebangkrutan

Kebangkrutan disebabkan oleh beberapa faktor, Jauch dan Glueck dalam Peter dan Yoseph (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan adalah:

1. Faktor Umum
 - a. Sektor Ekonomi
Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

- b. Sektor Sosial

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.
 - c. Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi, jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.
 - d. Sektor Pemerintah

Pengaruh dari sektor pemerintah berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, penggunaan tarif ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang -undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain –lain.
2. Faktor Eksternal Perusahaan
- a. Faktor Pelanggan / Konsumen

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.
 - b. Faktor Kreditur

Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian hutang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap kelikuiditasan suatu perusahaan.
 - c. Faktor Pesaing

Faktor ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen, perusahaan juga jangan melupakan pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.
3. Faktor Internal Perusahaan
- Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara *internal* menurut Harnanto dalam Peter dan Yoseph (2011) sebagai berikut:
- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga akan menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
 - b. Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, ketrampilan, sikap inisiatif dari manajemen.
 - c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dimana sering dilakukan oleh karyawan, bahkan manajer puncak sekalipun

sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

c. Pihak-Pihak yang Memanfaatkan Informasi Kebangkrutan

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal. 259) Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat bagi beberapa pihak seperti berikut ini:

1. Pemberi Pinjaman (seperti pihak Bank)
Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.
2. Investor
Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.
3. Pihak Pemerintah
Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut (misal sektor perbankan). Juga pemerintah mempunyai badan-badan usaha (BUMN) yang harus selalu diawasi. Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.
4. Akuntan
Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.
5. Manajemen
Kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar. Suatu penelitian menunjukkan biaya kebangkrutan bisa mencapai 11-17% dari nilai perusahaan. Apabila manajemen bisa mendeteksi kebangkrutan ini lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, misal dengan melakukan *merger* atau restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

d. Indikator Prediksi Kebangkrutan

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal. 261) ada beberapa indikator yang bisa menjadi prediksi kebangkrutan yaitu:

“Salah satu sumbernya adalah analisis aliran kas untuk saat ini atau untuk masa mendatang. Sumber lainnya adalah analisis strategi perusahaan. Analisis ini memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan, struktur biaya relatif terhadap pesaingnya, kualitas manajemen, kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya dan lainnya. Sumber lainnya adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat dipakai untuk memprediksi kesulitan keuangan. Dan sumber lainnya adalah informasi eksternal. Pada pasar keuangan yang sudah maju, lembaga penilai (*rating*) sudah berkembang dan informasi mereka dapat dipakai untuk memprediksi kemungkinan adanya kesulitan keuangan”.

2. Metode Prediksi Kebangkrutan

Kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba, maka diperlukan analisis kondisi kesulitan perusahaan yang dilakukan untuk memperoleh peringatan awal adanya kebangkrutan sehingga perusahaan dapat mengatasi ataupun meminimalisir terjadinya kebangkrutan. Oleh sebab itu, berbagai analisis dikembangkan untuk memprediksi peringatan awal kebangkrutan suatu perusahaan. Beberapa peneliti telah menemukan beberapa metode analisis kebangkrutan perusahaan, dua diantaranya adalah metode Springate dan metode Zmijewski.

a. Analisis Kebangkrutan Metode Springate

Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 melakukan penelitian dengan mengikuti prosedur yang dikembangkan Altman, Springate menggunakan *step – wise multiple discriminate analysis* untuk memilih empat dari 19 rasio keuangan yang populer sehingga dapat membedakan perusahaan yang berada dalam zona bangkrut atau zona aman (Peter dan Yoseph, 2011).

Rumus analisis Metode Springate adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan :

A = Working Capital to Total Asset

B = Net Profit before Interest and Taxes to Total Asset

C = Net Profit before Taxes to Current Liabilities

D = Sales to Total Asset

Dimana:

1. Modal Kerja terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Asset*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja diperoleh dengan cara total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Apabila aktiva lancar lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban lancar, maka dapat diartikan kalau perusahaan tidak mampu membayar hutang dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki. Sebaliknya, apabila aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar artinya perusahaan mampu membayar hutang tersebut. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang semakin baik.

$$WC_{TA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

2. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum bunga dan pajak dari total aset. Rasio ini mengukur apakah aset-aset perusahaan digunakan secara rasional.

$$NEBIT_TA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Laba Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari kewajiban lancar. Apabila semakin tinggi jumlah laba sebelum pajak terhadap kewajiban lancar atau hutang lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.

$$NEBT_CL = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4. Penjualan terhadap Total Aset (*Sales to Total Asset*)

Rasio ini merupakan perbandingan dari penjualan dengan total aset. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang digunakan. Apabila semakin tinggi perputaran aset, maka semakin efektif penggunaan aset tersebut. Semakin besar nilai pada rasio ini maka semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan apabila semakin rendah rasio

ini maka menunjukkan semakin rendah tingkat pendapatan perusahaan, sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat.

$$SA_TA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai *cut-off* yang berlaku untuk metode Springate adalah 0,862. Nilai Z yang lebih kecil dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan. Metode ini memiliki tingkat akurasi 92,5% untuk memprediksi kebangkrutan dalam tes yang dilakukan Springate (Purnajaya dan Merkusiwati, 2014).

b. Analisis Kebangkrutan Metode Zmijewski

Menurut Peter dan Yoseph (2011), Zmijewski (1983) melakukan perluasan studi dalam prediksi kebangkrutan dengan menambah validitas rasio keuangan sebagai alat deteksi kegagalan keuangan perusahaan. Zmijewski melakukan studi dengan menelaah ulang studi bidang kebangkrutan hasil riset sebelumnya selama dua puluh tahun. Rasio keuangan yang digunakan dipilih dari rasio-rasio keuangan dari penelitian terdahulu dan diambil dengan sampel sebanyak 75 perusahaan yang bangkrut serta 3573 perusahaan yang sehat selama tahun 1972 sampai dengan tahun 1978. Indikator *F-test* terhadap rasio-rasio kelompok, *Rate of Return, liquidity, leverage, turnover, fixed payment coverage, trends, firm size,* dan *stock return volatility*, yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat. Metode yang berhasil dikembangkan yaitu :

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan :

$X_1 = \text{ROA} = \text{Earning after Taxes to Total Asset}$

$X_2 = \text{DR} = \text{Total Debt to Total Asset}$

$X_3 = \text{CR} = \text{Current Asset to Current Liabilities}$

Dimana :

1. Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset (*Earning after Taxes to Total Assets*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. ROA merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki. Harahap (2016, hal. 305) ROA (*Return On Asset*) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

2. Total Hutang terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan keadaan kesehatan perusahaan semakin buruk karena semakin banyak aset yang didanai oleh hutang. Kasmir (2015, hal. 156) *debt ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar (*Current Aseet to Current Liabilities*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dalam menutupi kewajibannya. Semakin besar perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2015, hal. 135) rasio likuiditas ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Metode Zmijewski memiliki kriteria penilaian yaitu semakin besar nilai Z maka semakin besar kemungkinan atau probabilitas perusahaan tersebut bangkrut (Fanny dan Saputra, 2000) dalam (Peter dan Yoseph, 2011). *Cut-off* yang digunakan dalam model ini adalah 0, dimana jika nilai Z bernilai positif, maka perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan. Dan apabila semakin negatif nilai Z maka perusahaan semakin jauh dari potensi mengalami kebangkrutan. Tingkat akurasi dari metode Zmijewski ini adalah sebesar 94,9% (Purnajaya dan Merkusiwati, 2014).

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan bagi suatu perusahaan mempunyai arti yang sangat penting terutama bagi pihak-pihak yang

mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Pengertian laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2016, hal. 105) adalah:

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.”

Menurut Munawir (2014, hal. 2) laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal. 7) laporan keuangan adalah:

“Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan perusahaan pada saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan oleh banyak pihak yang berkepentingan dalam hal untuk pengambilan keputusan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan pada dasarnya dibuat untuk memberikan informasi atau gambaran tentang perusahaan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan.

Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia tujuan laporan keuangan sebagai berikut (Sofyan Syafri Harahap, 2016, hal. 132):

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam netto (aktivadikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan informasi sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal. 10) menjelaskan tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi dari kinerja yang dilakukan oleh perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan juga bertujuan sebagai alat untuk mengukur atau menilai apakah perusahaan tersebut

menghasilkan laba yang sama atau lebih ditahun mendatang. Dengan adanya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan dapat membantu perusahaan dalam menghindari analisis yang keliru dalam kondisi keuangan.

c. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan dari laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian ataupun secara keseluruhan. Perusahaan dalam menyusun beberapa jenis laporan keuangan dituntut harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan perusahaan sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Kasmir (2015, hal. 28) jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Neraca
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh dan juga jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2016, hal. 106) jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Daftar Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan Laba/Rugi yang menggambarkan jumlah hasil, Biaya dan Laba/Rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Di sini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas. Di sini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
5. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi produksi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau Modal dalam perusahaan perseroan.
8. Laporan kegiatan keuangan, laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang memengaruhi kas atau ekuivalen kas. Laporan ini jarang digunakan.

d. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan beberapa tujuan, salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan juga memberikan informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 19) pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Pemilik

Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- c. Menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Pihak manajemen memerlukan laporan keuangan untuk cerminan kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Nilai penting laporan keuangan bagi manajemen yaitu:

- a. Manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau ditentukan.
- b. Manajemen melihat kemampuan mereka dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama ini.
- c. Laporan keuangan digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini, untuk menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan ke depan berdasarkan kelemahan dan kekuatan yang

dimiliki oleh perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian kedepan sehingga target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan antara lain yaitu:

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayai mengalami kegagalan dalam pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
- b. Pihak kreditor juga memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- c. Pihak kreditor tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya, apabila kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Kepentingan Laporan keuangan bagi pihak pemerintah yaitu:

- a. Menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dimana akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan secara jujur dan adil.

5. Investor

Investor adalah pihak yang akan menanamkan dana di suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh investor untuk melihat prospek usaha pada saat ini dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang diperoleh (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan.

4. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Safri Harahap (2016, hal. 190) analisis laporan keuangan adalah:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lebih baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Sedangkan menurut Bernstein (1983:3) dalam Harahap (2016, hal. 190) menyatakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”

Berdasarkan dari kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu penelaah dan pengaplikasian alat teknik analitis yang berfungsi untuk menguraikan data yang berasal dari laporan keuangan menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambahkan informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Kegunaan analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2016, hal. 195) sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dengan intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan juga antara lain:
 - 1) Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - 2) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
 - 3) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
 - a. Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Modal)
 - b. Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya)
 - c. Likuiditas
 - d. Solvabilitas
 - e. Aktivitas
 - f. Rentabilitas atau profitabilitas
 - g. Indikator Pasar Modal
 - 4) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - 5) Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.

10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari sudut lain tujuan analisis Laporan Keuangan menurut Bernstein (1983) dalam Harahap (2016, hal. 197) adalah sebagai berikut:

1. *Screening*
Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
2. *Forecasting*
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. *Diagnosis*
Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.
4. *Evaluation*
Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

c. Prosedur dan Metode Analisis Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang perlu dilakukan dalam analisis keuangan menurut Kasmir (2015, hal. 68) adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Selanjutnya menurut Kasmir (2015, hal. 69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.
2. Analisis Horizontal (Dinamis)
Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu dengan periode yang lain.

5. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Sofyan Syafri Harahap, 2016, hal. 297).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016, hal. 298) analisis rasio memiliki keunggulan dan keterbatasan. Adapun keunggulan analisis rasio sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
5. Menstandarisir *size* perusahaan.

6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Keterbatasan analisis rasio keuangan yaitu:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bisa atau *subjektif*.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016, hal. 301) jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

3. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga dengan rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

4. Rasio Leverage

Rasio leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio Solvabilitas.

5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

6. Rasio Pertumbuhan (*Growth*)

Rasio pertumbuhan menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

7. Penilaian Pasar (*Market Based Ratio*)

Rasio penilaian pasar merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan didalam pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Tidak berarti rasio lainnya tidak dipakai.

8. Rasio Produktivitas

Rasio ini menggambarkan tingkat produktivitas suatu perusahaan dari unit atau kegiatan yang dinilai.

6. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan referensi bagi penulis adalah penelitian yang berkaitan dengan metode Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Peter dan Yoseph/ 2011	Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model Altman Z-Score pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2005-2009 perusahaan berpotensi bangkrut sepanjang periode tersebut. Model Springate pada tahun 2005, 2006 dan 2009 perusahaan diklasifikasikan sebagai

		2005-2009.	perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut sedangkan untuk tahun 2007 dan 2008 perusahaan di klasifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut. Dan analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Zmijewski pada tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009 perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut.
2.	Prihanthini dan sari/ 2013	Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia.	Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara model Grover dengan model Altman Z-Score, model Grover dengan model Springate, dan model Grover dengan model Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari perhitungan model prediksi yang dilakukan, disimpulkan bahwa model Grover menunjukkan tingkat akurasi yang tertinggi yaitu sebesar 100%. Selanjutnya berturut-turut diikuti oleh model Springate dan model Zmijewski masing-masing sebesar 90%. Dan terakhir adalah hasil prediksi model Altman Z-Score dengan tingkat akurasi sebesar 80%.
3.	Imanzadeh et.al., /2011	<i>A study of the Application of Springate and Zmijewski Bankruptcy Prediction Models in Firms Accepted in Tehran Stock Exchange.</i>	Penelitian bertujuan untuk menyajikan dasar teori penelitian dan membandingkan hasil yang diperoleh perusahaan dalam menerapkan model prediksi kebangkrutan Springate dan model Zmijewski. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua model dalam memprediksi kebangkrutan. Model Springate lebih konservatif dalam prediksi kebangkrutan dibandingkan model Zmijewski.

4.	Kuncoro / 2012	Analisis Kebangkrutan dengan Metode Springate dan Zmijewski Pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk Periode 2007- 2011	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis kebangkrutan dengan metode Springate dan Zmijewski pada perusahaan PT. Betonjaya Manunggal Tbk periode 2007-2011 berkesimpulan bahwa perusahaan tidak bangkrut, besar kecilnya nilai indeks keseluruhan dipengaruhi oleh tujuh rasio tersebut dan rasio yang sering kali memberikan kontribusi nilai terbesar terhadap indeks keseluruhan adalah rasio penjualan terhadap total aktiva, kemudian diikuti rasio sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva.
5.	Purnajaya dan Merkusiwati/ 2014	Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski Pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Dalam penelitian ini terdapat 4 perusahaan yang menjadi sampel selama periode 2010-2012. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan potensi kebangkrutan perusahaan antara metode Z-Score Altman dengan model Springate dan Zmijewski. Dalam metode Altman terdapat 2 perusahaan di <i>Grey Area</i> sedangkan analisis dengan Z-Score model Springate dan Zmijewski seluruh perusahaan industri kosmetik dalam kondisi sehat dan tidak mengalami potensi kebangkrutan.
6.	Sondakh. <i>et.al</i> /2014	Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Industri Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2009- 2013	Hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda antara satu model dengan model yang lain terdapat 3 perusahaan yang mengalami bangkrut. Menurut perhitungan model Altman Z-Score dan Springate, tahun 2011 PT. Matahari Putra Prima Tbk berpotensi mengalami kebangkrutan. Menurut model Springate PT. Matahari Departement Store Tbk berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun 2009, sedangkan menurut model Zmijewski PT. Matahari

			<p>Departement Store Tbk berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun 2009, 2011, 2012, 2013. Selain itu menurut model Altman PT. Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2009 berpotensi mengalami bangrut, berbeda dengan hasil analisis model Zmijewski bahwa PT. Kokoh Inti Arebama Tbk berpotensi bangkrut pada tahun 2009, 2011, 2012. Dan dari perhitungan Standar Deviasi rata-rata, analisis Springate lah yang memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi, karena metode analisis Springate yang lebih memfokuskan pada nilai hutang lancar suatu perusahaan.</p>
--	--	--	---

B. Kerangka Konseptual

Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk dapat menjalankan usahannya. Untuk mengantisipasi kebangkrutan, perlu dilakukan analisis potensi kebangkrutan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Karena analisis mengenai kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak, karena kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya merugikan pihak perusahaan saja, tetapi juga merugikan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

Maka diperlukan suatu alat atau metode prediksi yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan. Metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan antara lain adalah metode Springate dan Zmijewski.

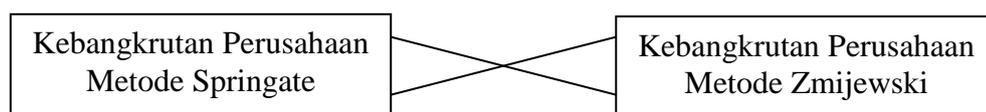
Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan bahwa peneliti ingin menguji atau menganalisis apakah ada perbedaan analisis metode kebangkrutan suatu perusahaan dari teori yang dihasilkan oleh metode Springate dan metode Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Springate merupakan suatu metode yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan perusahaan. Metode Springate memiliki rasio yang terdiri dari: *working capital to total assets, net profit before interest and taxes to total asset, net profit before taxes to current liabilities, sales to total assets*.

Metode Zmijewski merupakan suatu metode untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menambah validitas rasio keuangan sebagai alat deteksi kegagalan keuangan perusahaan. Metode Zmijewski memiliki rasio yang terdiri dari : *earning after taxes to total assets, total debt to total assets, current asset to current liabilities*.

Hasil akhir penelitian ini akan terlihat apakah perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan atau tidak mengalami kebangkrutan dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua metode tersebut.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar II-1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Springate dan metode Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif merupakan suatu penelitian yang bersifat membandingkan, dalam penelitian ini yang dibandingkan adalah metode-metode kebangkrutan perusahaan yaitu metode Springate dan Zmijewski. Adapun tujuan dari metode deskriptif dalam penelitian ini adalah berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dimana dalam penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi hasil penelitian.

B. Defenisi Operasional Variabel

1. Metode Springate

Metode Springate merupakan analisis yang dikembangkan Springate (1978) menggunakan *step-wise multiple discriminate analysis* untuk memilih empat dari 19 rasio keuangan yang populer sehingga dapat membedakan perusahaan yang berada dalam zona bangkrut atau zona aman (Peter dan Yoseph, 2011). Motode ini diukur dengan menggunakan persamaan dibawah ini:

$$\mathbf{Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D}$$

Keterangan:

$A = \textit{Working Capital to Total Asset}$

$B = \textit{Net Profit before Interest and Taxes to Total Asset}$

$C = \textit{Net Profit before Taxes to Current Liabilities}$

$D = \text{Sales to Total Asset}$

2. Metode Zmijewski

Metode Zmijewski merupakan metode yang dikembangkan oleh Zmijewski (1983) menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Zmijewski menggunakan probit analisis yang diterapkan pada 40 perusahaan yang telah bangkrut dan 800 perusahaan yang masih bertahan saat itu (Fatmawati, 2012). Metode ini diukur dengan menggunakan persamaan dibawah ini:

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan:

$X_1 = \text{ROA} = \text{Earning after Taxes to Total Asset}$

$X_2 = \text{DR} = \text{Total Debt to Total Asset}$

$X_3 = \text{CR} = \text{Current Asset to Current Liabilities}$

Tabel III-1
Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi Operasional
1.	Metode Springate	$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$ $A = \text{Working Capital to Total Asset}$ $B = \text{Net Profit before Interest and Taxes to Total Asset}$ $C = \text{Net Profit before Taxes to Current Liabilities}$ $D = \text{Sales to Total Asset}$
2.	Metode Zmijewski	$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$ $X_1 = \text{ROA} = \text{Earning after Taxes to Total Asset}$ $X_2 = \text{DR} = \text{Total Debt to Total Asset}$ $X_3 = \text{CR} = \text{Current Asset to Current Liabilities}$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yaitu pada perusahaan ritel periode 2015-2016, dengan mengakses *website* <http://www.idx.co.id>.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018, dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel III-2
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2017				Tahun 2018											
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■														
2.	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■								
3.	Seminar Proposal									■							
4.	Perbaikan Proposal										■						
5.	Pengumpulan Data											■					
6.	Pengolahan dan Analisis Data												■	■			
7.	Penyusunan Skripsi														■	■	
8.	Sidang Skripsi																■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2007, hal. 72) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015-2016 dengan jumlah perusahaan sebanyak 23 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2007, hal. 73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai tahun 2016.
- b. Perusahaan ritel yang konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit pada periode 2015-2016 dan menggunakan periode laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.
- c. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang dalam pelaporan keuangannya.

Tabel III-3
Karakteristik Sampel

No	Karakteristik Sampel	Sampel
1.	Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai tahun 2016	23
2.	Perusahaan ritel yang konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit pada periode 2015-2016 dan menggunakan periode laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.	17
3.	Laporan keuangan yang disajikan perusahaan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang dalam pelaporan keuangannya.	17

Berdasarkan pada karakteristik pengambilan sampel seperti yang telah diuraikan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan ritel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder yang berasal dari data yang dipublikasikan oleh perusahaan. Untuk memperoleh data tersebut, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Adapun metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan ritel yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam situs resminya yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk memudahkan pengelolaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dimengerti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis apakah ada perbedaan antara metode Springate dan Zmijewski dalam menganalisis kebangkrutan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, analisis data pada perusahaan dilakukan tiap masing-masing tahun yaitu pada tahun 2015, dan tahun 2016 dengan bantuan program *statistical package the social science* (SPSS) versi 13.0.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji beda rata-rata dengan uji beda *paired sample t-test*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari kedua metode prediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah penyebaran data memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian terhadap normalitas data dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan $\alpha = 1\%$.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = Data berdistribusi normal.

H_a = Data tidak berdistribusi normal.

Kemudian kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Jika nilai asymp. *Sig (2-tailed)* > 0,01, maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai asymp. *Sig (2-tailed)* < 0,01, maka H_0 ditolak.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian, peneliti menggunakan uji beda dengan uji *Paired Sample t-test* (uji *t-test* dua sampel). *Paired Sample t-test*

bertujuan untuk menganalisis apakah ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil analisis kebangkrutan metode Springate dan metode Zmijewski.

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil analisis kebangkrutan metode Springate dan metode Zmijewski.

Dasar dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika $Sig > 0,01$, maka H_0 diterima.
- b. Jika $Sig < 0,01$, maka H_0 ditolak.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2016. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah dikemukakan sebelumnya, sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan ritel. Berikut daftar nama perusahaan ritel yang terpilih sebagai sampel yang disajikan dalam tabel IV-1.

**Tabel IV-1
Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
2.	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3.	CENT	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4.	CASP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk
5.	ECII	PT. Electronic City Indonesia Tbk
6.	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk
7.	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk
8.	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk
9.	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk
10.	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk
11.	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk
12.	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk
13.	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk
14.	RANC	PT. Supra Bogo Lestari Tbk
15.	RIMO	PT. Rimo International Lestari Tbk
16.	SONA	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk
17.	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2017.

2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam model penelitian. Statistik dalam penelitian ini merujuk terhadap nilai minimum (terkecil), maksimum (terbesar), *mean* (rata-rata) dan standar deviasi (simpangan baku) dari seluruh variabel yang digunakan dari kedua metode, yaitu metode Springate dan metode Zmijewski serta nilai z-score dari masing-masing metode selama periode penelitian.

Dimana variabel yang digunakan dari metode Springate adalah 4 rasio keuangan, yakni modal kerja/total aset (X1), laba sebelum bunga dan pajak/total aset (X2), Laba sebelum pajak/kewajiban lancar (X3), penjualan/total aset (X4). Sedangkan variabel dari metode Zmijewski terdiri dari 3 rasio keuangan, yakni laba setelah pajak/total aset (X1), total hutang/total aset (X2), dan aktiva lancar/kewajiban lancar (X3).

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan tiap masing-masing tahun, yaitu tahun 2015 dan 2016. Hasil uji statistik deskriptif untuk metode Springate dan metode Zmijewski adalah sebagai berikut:

Tabel IV-2
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Metode Springate

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 metode springate 2015	17	-1.96	.72	.1181	.58897
X2 metode springate 2015	17	-.13	.60	.0776	.15459
X3 metode springate 2015	17	-.68	1.79	.2194	.51737
X4 metode springate 2015	17	.00	3.18	1.7927	.92008
Z-score metode springate 2015	17	-2.48	3.33	1.2217	1.28470
X1 metode springate 2016	17	-1.50	.76	.1398	.48982
X2 metode springate 2016	17	-.10	.52	.0768	.13532
X3 metode springate 2016	17	-.28	2.22	.2546	.58466
X4 metode springate 2016	17	.00	3.32	1.7570	.92151
Z-score metode springate 2016	17	-1.88	3.39	1.2506	1.20660
Valid N (listwise)	17				

Sumber : Output SPSS, diolah

Dari tabel IV-2 diatas dapat dilihat nilai dari rasio keuangan Springate. Nilai minimum dari *working capital to total asset ratio* (X1) setiap tahun adalah sebesar -1,96 pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 sebesar -1,50, dimana selama periode tersebut nilai minimum berada pada PT. Rimo International Lestari Tbk (RIMO). Sedangkan nilai maksimum dari X1 sebesar 0,72 pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 sebesar 0,76 yang berada pada PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE). Kemudian nilai rata-rata (*mean*) dari rasio X1 dari laporan keuangan di 17 perusahaan ritel pada 2015 dan 2016 masing-masing sebesar 0,1181 dan 0,1398. Sementara itu, untuk nilai standar deviasi pada tahun 2015 sebesar 0,5890 dan pada tahun 2016 sebesar 0,4898. Nilai standar deviasi yang menunjukkan angka diatas rata-rata berarti data rasio X1 semakin bervariasi.

Net profit before interest and taxes to total asset ratio (X2) memperoleh nilai minimum sebesar -0,13 pada tahun 2015 dan sebesar -0,10 pada tahun 2016 dimana selama periode tersebut nilai X2 berada pada PT. Rimo International

Lestari Tbk (RIMO). Sedangkan nilai maksimum untuk X2 adalah sebesar 0,60 pada tahun 2015 dan sebesar 0,52 pada tahun 2016 dimana selama periode tersebut nilai maksimum dimiliki oleh PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF). Kemudian dari perhitungan nilai rata-rata (*mean*) rasio X2 metode Springate dari laporan keuangan di 17 perusahaan ritel pada tahun 2015 dan 2016 masing-masing sebesar 0,0776 dan 0,0768. Kemudian nilai standar deviasi pada tahun 2015 sebesar 0,1546 dan pada tahun 2016 sebesar 0,1353. Nilai standar deviasi yang menunjukkan angka diatas rata-rata berarti data rasio X2 semakin bervariasi.

Net profit before tax to current liabilities ratio (X3). Nilai minimum rasio ini sebesar -0,68 yang terdapat pada PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia (CENT) pada tahun 2015 dan sebesar -0,28 pada PT. Electronic City Indonesia (ECII) di tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,79 pada tahun 2015 dan sebesar 2,22 pada tahun 2016 dimana selama periode tersebut nilai maksimum terdapat pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES). Untuk nilai rata-rata (*mean*) rasio X3 metode Springate dari laporan keuangan di 17 perusahaan ritel pada tahun 2015 dan 2016 masing-masing sebesar 0,2194 dan 0,2546. Dan nilai standar deviasi pada tahun 2015 sebesar 0,5174 dan pada tahun 2016 sebesar 0,5847. Nilai standar deviasi yang menunjukkan angka diatas rata-rata berarti data rasio X3 semakin bervariasi.

Dan *sales to total asset ratio (X4)* Springate yang diperoleh dari membagi nilai penjualan dengan total aset menghasilkan nilai minimum sebesar 0,00 pada tahun 2015 dan sebesar 0,00 pada tahun 2016 dimana selama periode tersebut nilai minimum dimiliki PT. Rimo International Lestari Tbk (RIMO). Sedangkan

untuk nilai maksimum pada tahun 2015 sebesar 3,18 yang terdapat pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), dan sebesar 3,32 pada PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) pada tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) rasio X4 metode Springate dari laporan keuangan di 17 perusahaan ritel pada tahun 2015 dan 2016 masing-masing sebesar 1,7927 dan 1,7570. Sementara itu nilai standar deviasi pada tahun 2015 sebesar 0,9201 dan pada tahun 2016 sebesar 0,9215. Nilai standar deviasi yang menunjukkan angka dibawah rata-rata berarti variasi rasio X4 tidak begitu besar.

Nilai Z-Score Springate memperoleh hasil nilai minimum sebesar -2,48 pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 sebesar -1,88. Dimana selama periode tersebut nilai minimum terdapat pada PT. PT. Rimo International Lestari Tbk (RIMO). Sedangkan nilai maksimum dari Z-score pada tahun 2015 sebesar 3,33 yang terdapat pada PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) dan pada tahun 2016 sebesar 3,39 di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES). Dan untuk nilai *mean* dari Z-score springate pada tahun 2015 dan 2016 masing-masing 1,2218 dan 1,2506. Sementara itu nilai standar deviasinya sebesar 1,2847 pada 2015 dan sebesar 1,2066 pada 2016.

Sedangkan perhitungan statistik deskriptif untuk metode zmijewski pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV-3
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Metode Zmijewski

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 metode zmijewski 2015	17	-.18	.46	.0421	.12744
X2 metode zmijewski 2015	17	.07	3.41	.6762	.74219
X3 metode zmijewski 2015	17	.01	14.03	2.8195	3.34526
z-score metode zmijewski 2015	17	-4.02	15.95	-.6463	4.48267
X1 metode zmijewski 2016	17	-.09	.42	.0488	.11091
X2 metode zmijewski 2016	17	.08	2.96	.6435	.63802
X3 metode zmijewski 2016	17	.01	10.29	2.5109	2.73245
z-score metode zmijewski 2016	17	-4.14	12.96	-.8613	3.81749
Valid N (listwise)	17				

Sumber : Output SPSS, diolah

Dari tabel IV-3 diatas, dapat dilihat perhitungan dari nilai rasio keuangan yang terdapat pada metode Zmijewski yaitu: *Earning after Taxes to Total Assets ratio* (X1), yakni perhitungan ROA (*Return On Asset*) yang diperoleh dari jumlah laba bersih dibagi dengan total aset, dimana nilai minimum dari rasio ini adalah sebesar -0,18 pada tahun 2015 dan sebesar -0,09 pada tahun 2016, dimana selama periode tersebut nilai minimum berasal dari perhitungan ROA pada PT. Rimo International Lestari Tbk (RIMO). Sedangkan nilai maksimum diperoleh pada tahun 2015 sebesar 0,46 dan pada tahun 2016 sebesar 0,42 yang berasal dari PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF). Rata-rata nilai ROA dari keseluruhan sampel sebesar 0,0421 pada tahun 2015 dan sebesar 0,0488 pada tahun 2016. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0,1274 pada tahun 2015 dan 0,1109 pada tahun 2016.

X2 Zmijewski merupakan perhitungan *Debt Ratio* yang didapat dengan membagi jumlah total hutang dengan nilai total aset dengan hasil nilai minimum 0,07 pada tahun 2015 dan sebesar 0,08 pada tahun 2016 yang berasal dari perhitungan *Debt Ratio* pada PT. Electronic City Indonesia Tbk (ECII).

Sedangkan untuk nilai maksimum diperoleh pada tahun 2015 sebesar 3,41 dan sebesar 2,96 tahun 2016, dimana dalam setiap periode didapat dari PT. Rimo International Lestari Tbk (RIMO). Untuk rata-rata nilai *Debt Ratio* dari keseluruhan sampel sebesar 0,6762 pada tahun 2015 dan sebesar 0,6435 pada tahun 2016. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0,7422 pada tahun 2015 dan sebesar 0,6380 pada tahun 2016.

Current asset to current liabilities (X3) yakni perhitungan *liquidity ratio* didapatkan hasil nilai minimum sebesar 0,01 pada tahun 2015 dan 0,01 pada tahun 2016, dimana nilai minimum dari setiap periode didapat dari perhitungan *liquidity ratio* yang dimiliki PT. Rimo International Lestari Tbk (RIMO). Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 14,03 pada tahun 2015 dan sebesar 10,29 pada tahun 2016 yang berasal dari PT. Electronic City Indonesia Tbk (ECII). Rata-rata nilai *liquidity ratio* dari keseluruhan sampel sebesar 2,8195 pada tahun 2015 dan sebesar 2,5109 pada tahun 2016. Sementara itu, standar deviasi sebesar 3,3453 pada tahun 2015 dan sebesar 2,7325 pada tahun 2016.

Nilai Z-Score untuk metode Zmijewski diperoleh nilai minimum tahun 2015 sebesar -4,02 dan pada tahun 2016 sebesar -4,14, dimana nilai minimum z-score untuk setiap periode berasal dari perhitungan Zmijewski PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES). Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 15,95 pada tahun 2015 dan sebesar 12,96 pada tahun 2016 yang dimiliki PT. Rimo International Lestari Tbk (RIMO). Rata-rata nilai Zmijewski dari keseluruhan sampel sebesar -0,6463 pada tahun 2015 dan sebesar -0,8612 pada tahun 2016. Sementara itu, standar deviasi sebesar 4,4827 pada tahun 2015 dan sebesar 3,8176 pada tahun 2016.

3. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji distribusi data yang mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf uji $\alpha = 1\%$ (0,01). Pengujian dilakukan dengan bantuan *SPSS* versi 13 berdasarkan kriteria pengambilan keputusan:

- c. Jika nilai *asympt. Sig (2-tailed)* $> 0,01$, maka H_0 diterima atau data dinyatakan berdistribusi normal.
- d. Jika nilai *asympt. Sig (2-tailed)* $< 0,01$, maka H_0 ditolak atau data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas dari keseluruhan data yang akan dianalisis pada penelitian ini:

Tabel IV-4
Hasil Uji Normalitas Data Metode Springate dan Zmijewski pada
Perusahaan Ritel pada Tahun 2015, dan 2016 dengan Uji *One Sample*
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Z-Score Metode Springate Tahun 2015	Z-Score Metode Zmijewski Tahun 2015	Z-Score Metode Springate Tahun 2016	Z-Score Metode Zmijewski Tahun 2016
N		17	17	17	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.2206	-.6471	1.2512	-.8612
	Std. Deviation	1.28467	4.48358	1.20548	3.81784
Most Extreme Differences	Absolute	.255	.360	.222	.310
	Positive	.206	.360	.175	.310
	Negative	-.255	-.226	-.222	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		1.053	1.485	.914	1.277
Asymp. Sig. (2-tailed)		.218	.024	.374	.077

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, diolah

Hasil uji normalitas variabel *Z-Score* dari metode Springate dan metode Zmijewski pada beberapa periode penelitian secara umum menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,01. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua metode pada beberapa periode penelitian memiliki nilai

yang lebih besar dari taraf signifikansi sehingga dapat dinyatakan bahwa data metode Springate dan Zmijewski berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji beda yaitu *uji paired sample t-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel dependen berpasangan, yakni apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 dan pada tahun 2016.

Dasar dalam pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Sig* > 0,01, maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Springate dan Zmijewski. Namun jika *Sig* < 0,01, maka H_0 ditolak, yang artinya maka terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Springate dan metode Zmijewski. Adapun dalam analisis untuk hipotesis ini dilakukan tiap masing-masing periode. Berikut adalah hasil *output* SPSS terhadap pengujian hipotesis *paired sample t test*.

Tabel IV-5
Hasil Uji Paired Sample T-Test Tahun 2015

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	99% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Z-Score Metode Springate Tahun 2015 - Z-Score Metode Zmijewski Tahun 2015	1.86765	5.50803	1.33589	-2.03420	5.76950	1.398	16	.181

Sumber : Output SPSS, diolah

Hasil pada tabel IV-5 diatas menunjukkan nilai *Sig* (*2-tailed*) antara z-score metode Springate dan Zmijewski pada tahun 2015 adalah sebesar 0,181. Nilai ini lebih besar dari 0,01 ($0,181 > 0,01$), yang artinya H_0 diterima yang

berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel pada tahun 2015.

Kemudian untuk uji *paired sampel t-test* untuk metode Springate dan Zmijewski untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV-6
Hasil Uji Paired Sample T-Test Tahun 2016

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	99% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Z-Score Metode Springate Tahun 2016 - Z-Score Metode Zmijewski Tahun 2016	2.11235	4.73078	1.14738	-1.23890	5.46361	1.841	16	.084

Sumber : Output SPSS, diolah

Hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai *Sig (2-tailed)* antara z-score metode Springate dan Zmijewski pada tahun 2016 adalah sebesar 0,084. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig* > 0,01 (0,084 > 0,01), yang artinya H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel pada tahun 2016.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan uji *t* sampel berpasangan selama periode penelitian yaitu tahun 2015 dan 2016 menunjukkan nilai *sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,01. Hal tersebut berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 dan 2016.

B. Pembahasan

Perbandingan Metode Springate dan Zmijewski

Hasil perhitungan dari metode Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015, dan tahun 2016 terlihat bahwa dalam prediksi metode Springate pada tahun 2015 terdapat 3 perusahaan berpotensi bangkrut dan 14 perusahaan tidak bangkrut, sedangkan di tahun 2016, juga terdapat 3 perusahaan berpotensi bangkrut dan 14 perusahaan yang tidak bangkrut.

Sedangkan hasil perhitungan untuk metode Zmijewski pada tahun 2015 terdapat 2 perusahaan berpotensi bangkrut dan 15 perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut, dan untuk tahun 2016 terdapat 2 perusahaan berpotensi bangkrut dan 15 perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut. Berikut adalah hasil prediksi dari metode Springate dan Zmijewski pada perusahaan ritel yang terdaftar selama periode 2015-2016.

Tabel IV- 7
Perbandingan Metode Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar Di BEI

Kode Perusahaan	Tahun 2015		Tahun 2016	
	Springate	Zmijewski	Springate	Zmijewski
ACES	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
AMRT	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
CENT	Bangkrut	Tidak Bangkrut	Bangkrut	Tidak Bangkrut
CASP	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
ECII	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Bangkrut	Tidak Bangkrut
ERAA	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
HERO	Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
KOIN	Tidak Bangkrut	Bangkrut	Tidak Bangkrut	Bangkrut
LPPF	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
MAPI	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
MIDI	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
MPPA	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
RALS	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
RANC	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut

RIMO	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
SONA	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
TELE	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut

Berdasarkan tabel perbandingan diatas terlihat bahwa hasil prediksi kebangkrutan yang didapat antara metode Springate dan Zmijewski menunjukkan persamaan hasil prediksi bahwa perusahaan yang dinilai berpotensi bangkrut yaitu pada PT. Rimo International Lestari Tbk (RIMO) sepanjang periode penelitian tahun 2015 dan tahun 2016.

Prediksi kebangkrutan perusahaan untuk setiap periode dengan metode Springate menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan yang dinilai berpotensi bangkrut berada pada PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia (CENT), PT. Hero Supermarket Tbk (HERO), dan PT. Rimo International Lestari Tbk (RIMO), yang artinya keadaan dari ketiga perusahaan untuk tahun 2015 dan tahun 2016 menunjukkan bahwa perusahaan terus-menerus dalam keadaan berpotensi untuk bangkrut, kemudian untuk tahun 2016 terdapat perusahaan lain yang berpotensi untuk bangkrut yaitu pada PT. Electronic City Indonesia Tbk (ECII). Dan sisa dari keempat perusahaan ini dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut.

Sedangkan perusahaan yang dinilai berpotensi bangkrut dengan metode Zmijewski adalah PT. Rimo International Lestari Tbk (RIMO) dan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN). Hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut dipredkisi berpotensi mengalami bangkrut selama 2 periode, dan selebihnya perusahaan dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut.

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel pada tahun 2015 dan tahun 2016, sebagian besar perusahaan berada pada kondisi tidak bangkrut. Hasil analisis dari masing-

masing metode dapat digunakan untuk memprediksi keadaan perusahaan dimasa yang akan datang dengan melihat perkembangan tingkat kesehatan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara metode Springate dan Zmijewski, peneliti melakukan uji hipotesis dengan uji beda *paired sample t-test*. Dari hasil uji terlihat bahwa dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan ritel setiap tahunnya dengan metode Springate dan Zmijewski menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua metode tersebut. Hasil dari penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro (2012), dimana hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa dari metode Springate dan Zmijewski sepanjang periode 2007-2011 pada perusahaan tersebut diklasifikasikan tidak bangkrut. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Imanzadeh *et.al.*, (2011) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua model dalam memprediksi kebangkrutan, sehingga hasil dari penelitian saya bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imanzadeh *et.al.*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan antara metode Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016.
2. Hasil perhitungan berdasarkan analisis metode Springate pada perusahaan ritel selama periode 2015-2016 diperoleh 4 dari 17 perusahaan ritel diprediksi berpotensi bangkrut, sedangkan berdasarkan perhitungan analisis metode Zmijewski diperoleh bahwa terdapat 2 dari 17 perusahaan ritel yang diprediksi berpotensi bangkrut.
3. Perhitungan dari metode Springate dan Zmijewski memprediksi bahwa PT. Rimo International Lestari Tbk adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diprediksi berpotensi bangkrut sepanjang periode penelitian tahun 2015 hingga tahun 2016.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan perhitungan mengenai tingkat kebangkrutan perusahaan ataupun keadaan kesehatan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencegah/mengantisipasi agar perusahaan tidak benar-benar mengalami kebangkrutan.
2. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memilih perusahaan dalam membuat keputusan untuk melakukan investasi dengan melihat potensi kebangkrutan yang ada.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode pengamatan atau penelitian, menambah jumlah sampel perusahaan, dan dapat menggunakan alat analisis lain dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan seperti Ohlson, Grover, Fulmer dan lainnya sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Orina (2013). “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Darsono dan Ashari (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan. UMSU.
- Fatmawati, Mila (2012). “Penggunaan *The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model* Sebagai Prediktor Delisting”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. Vol.16 No.1, Januari 2012, Hal.56-65.
- Harahap, Sofyan Syafri (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Imanzadeh, Peyman., Mehdi Maran-Jouri and Petro Sepehri (2011). “A Study of the Application of Springate and Zmijewski Bankruptcy Prediction Models in Firms Accepted in Tehran Stock Exchange”. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(11): 1546-1550. ISSN:1991-8178. Islamic Azad University, Iran.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Aris Wahyu (2012), “Analisis kebangkrutan dengan Metode Springate dan Zmijewski pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk periode 2007-2011”. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Listyarini, Fitri, Prima Aprilyani Rambe dan Firmansyah Kusasi (2016), “Analisis Perbandingan Prediksi Kondisi Financial Distress dengan Menggunakan Model Altman, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2014”. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima, Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, S (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta: Liberty.

- Nurchayanti, Wahyu (2015). “Studi Komparatif Model Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI”. Artikel Ilmiah. Universitas Negeri Padang.
- Pambekti, Galuh Tri (2014). “Analisis Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski dan Grover Untuk Prediksi Financial Distress”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Prabowo, Reza dan Wibowo (2015). “Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Delisting Di BEI Periode 2008-2013”. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, ISSN 2338-9753, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Vol. 1 No 3, Juni 2015.
- Peter dan Yoseph (2011). “Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun Ke-2 Januari-April 2011*. Universitas Kristen Maranatha.
- Prihanthini, Ni Made Evi Dwi dan Maria M Ratna Sari (2013). “ Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3 (2013):544-560. ISSN:2302-8556*.
- Purnajaya, Komang Devi Methili dan Ni K. Lely A. Merkusiwati (2014). “Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014):48-63. ISSN: 2302-8556*.
- Rahayu, Fitriani., I Wayan Suwendra dan Ni Nyoman Yulianthini (2016). “Analisis *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi”. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Jurusan Manajemen. Vol. 4, Tahun 2016.
- Sondakh, Christoforus Adhitya., Sri Murni dan Yunita Mandagie (2014). “Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Industri Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013”. *Jurnal EMBA: ISSN 2303-1174*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 2 No. 4, Desember 2014, Hal. 364-373.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Utomo, Tri Joko (2009). “Fungsi dan Peran Bisnis Ritel dalam Saluran Pemasaran – *The Function and the Role of Retail Business in Marketing Line*”. Fokus Ekonomi. Vol. 4 No. 1, Juni 2009 : Hal. 44 – 55.

Yanuar Riezqi Yovanda (2017). “Pengusaha Ritel Akui Konsumen Lebih Pilih Toko Online”. <http://ekbis.sindonews.com>. Diakses (diakses 12 Desember 2017).

<http://bisnis.tempo.co/read/892030/pengusaha-beberkan-penyebab-lesunya-bisnis-retail-di-tahun-ini>. (Diakses 12 Desember 2017).

<http://ekbis.sindonews.com/read/1253581/34/daftar-ritel-di-indonesia-yang-memilih-menutup-usaha-1509533639>. (Diakses 12 Desember 2017).

<http://mediaindonesia.com/news/read/122308/industri-ritel-diharapkan-tumbuh-9/2017-09-14>. (Diakses 13 Desember 2017).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : ARTIKA DEWI
Tempat/Tanggal lahir : Huta Durian, 08 Desember 1996
Alamat Rumah : Desa Huta Durian Dusun I KEC. Bintang Bayu KAB. Serdang Bedagai
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Orang Tua

Nama Ayah : Arman
Nama Ibu : Rusmiani

Pendidikan

1. Tahun 2001-2002 : TKQ Al-Ikhlas Bintang Bayu
2. Tahun 2002-2008 : MIN Bintang Bayu
3. Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 1 Bintang Bayu
4. Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 1 Dolok Masihul
5. Tahun 2014-2018 : Tercatat sebagai mahasiswi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2018

Hormat Saya

ARTIKA DEWI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARTIKA DEWI
NPM : 1405170345
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN METODE SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari BURSA EFEK INDONESIA.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



ARTIKA DEWI

Lampiran Data-Data

Perhitungan Rasio Metode Springate

Kode Perusahaan	Tahun	WC/TA	NEBIT/TA	NEBT/CL	SA/TA
ACES	2015	0,629	0,235	1,787	1,451
	2016	0,652	0,236	2,221	1,323
AMRT	2015	0,047	0,075	0,090	3,176
	2016	-0,061	0,065	0,065	2,881
CENT	2015	0,243	-0,028	-0,684	0,081
	2016	0,050	-0,015	-0,212	0,107
CASP	2015	0,059	0,044	0,022	2,021
	2016	0,151	0,047	0,040	1,831
ECH	2015	0,644	0,011	0,427	0,938
	2016	0,600	-0,026	-0,278	0,882
ERAA	2015	0,137	0,061	0,073	2,565
	2016	0,166	0,072	0,097	2,767
HERO	2015	0,068	-0,008	-0,035	1,785
	2016	0,113	0,028	0,094	1,827
KGIN	2015	0,126	0,030	0,037	2,136
	2016	0,127	-0,002	0,0002	2,045
LPPF	2015	-0,043	0,601	0,920	2,316
	2016	0,079	0,522	0,978	2,037
MAPI	2015	0,254	0,055	0,045	1,353
	2016	0,228	0,077	0,096	1,324
MIDI	2015	-0,107	0,101	0,114	2,219
	2016	-0,123	0,099	0,113	1,993
MPPA	2015	0,184	0,043	0,083	2,213
	2016	0,115	0,026	0,030	2,018
RALS	2015	0,409	0,055	0,379	1,209
	2016	0,392	0,079	0,461	1,260
RANC	2015	0,137	-0,021	-0,076	2,658
	2016	0,209	0,071	0,195	2,862
RIMO	2015	-1,961	-0,131	-0,089	0,004
	2016	-1,504	-0,095	-0,061	0,001
SONA	2015	0,466	0,087	0,238	1,259
	2016	0,424	-0,001	-0,019	1,387
TELE	2015	0,716	0,109	0,398	3,092
	2016	0,758	0,123	0,508	3,324

Perhitungan Metode Springate Tahun 2015

No	Nama		A		B		C		D	Z-Score
1	ACES	1,03	0,629	3,07	0,235	0,66	1,787	0,4	1,451	3,129
2	AMRT	1,03	0,047	3,07	0,075	0,66	0,090	0,4	3,176	1,608
3	CENT	1,03	0,243	3,07	-0,028	0,66	-0,684	0,4	0,081	-0,255
4	CASP	1,03	0,059	3,07	0,044	0,66	0,022	0,4	2,021	1,019
5	ECII	1,03	0,644	3,07	0,011	0,66	0,427	0,4	0,938	1,354
6	ERAA	1,03	0,137	3,07	0,061	0,66	0,073	0,4	2,565	1,403
7	HERO	1,03	0,068	3,07	-0,008	0,66	-0,035	0,4	1,785	0,736
8	KOIN	1,03	0,126	3,07	0,030	0,66	0,037	0,4	2,136	1,101
9	LPPF	1,03	-0,043	3,07	0,601	0,66	0,920	0,4	2,316	3,334
10	MAPI	1,03	0,254	3,07	0,055	0,66	0,045	0,4	1,353	1,001
11	MIDI	1,03	-0,107	3,07	0,101	0,66	0,114	0,4	2,219	1,163
12	MPPA	1,03	0,184	3,07	0,043	0,66	0,083	0,4	2,213	1,262
13	RALS	1,03	0,409	3,07	0,055	0,66	0,379	0,4	1,209	1,324
14	RANC	1,03	0,137	3,07	-0,021	0,66	-0,076	0,4	2,658	1,090
15	RIMO	1,03	-1,961	3,07	-0,131	0,66	-0,089	0,4	0,004	-2,479
16	SONA	1,03	0,466	3,07	0,087	0,66	0,238	0,4	1,259	1,408
17	TELE	1,03	0,716	3,07	0,109	0,66	0,398	0,4	3,092	2,572

Perhitungan Metode Springate Tahun 2016

No	Nama		A		B		C		D	Z-Score
1	ACES	1,03	0,652	3,07	0,236	0,66	2,221	0,4	1,323	3,391
2	AMRT	1,03	-0,061	3,07	0,065	0,66	0,065	0,4	2,881	1,332
3	CENT	1,03	0,050	3,07	-0,015	0,66	-0,212	0,4	0,107	-0,092
4	CASP	1,03	0,151	3,07	0,047	0,66	0,040	0,4	1,831	1,059
5	ECII	1,03	0,600	3,07	-0,026	0,66	-0,278	0,4	0,882	0,708
6	ERAA	1,03	0,166	3,07	0,072	0,66	0,097	0,4	2,767	1,563
7	HERO	1,03	0,113	3,07	0,028	0,66	0,094	0,4	1,827	0,995
8	KOIN	1,03	0,127	3,07	-0,002	0,66	0,0002	0,4	2,045	0,943
9	LPPF	1,03	0,079	3,07	0,522	0,66	0,978	0,4	2,037	3,144
10	MAPI	1,03	0,228	3,07	0,077	0,66	0,096	0,4	1,324	1,064
11	MIDI	1,03	-0,123	3,07	0,099	0,66	0,113	0,4	1,993	1,049
12	MPPA	1,03	0,115	3,07	0,026	0,66	0,030	0,4	2,018	1,025
13	RALS	1,03	0,392	3,07	0,079	0,66	0,461	0,4	1,260	1,455
14	RANC	1,03	0,209	3,07	0,071	0,66	0,195	0,4	2,862	1,707
15	RIMO	1,03	-1,504	3,07	-0,095	0,66	-0,061	0,4	0,001	-1,881
16	SONA	1,03	0,424	3,07	-0,001	0,66	-0,019	0,4	1,387	0,976
17	TELE	1,03	0,758	3,07	0,123	0,66	0,508	0,4	3,324	2,823

Perhitungan Rasio Metode Zmijewski

Nama Perusahaan2	Tahun3	EAT/TA	TD/TA	CA/CL
ACES	2015	0,179	0,195	5,985
	2016	0,189	0,183	7,261
AMRT	2015	0,031	0,681	1,102
	2016	0,028	0,728	0,896
CENT	2015	-0,041	0,167	4,673
	2016	-0,023	0,211	1,438
CASP	2015	0,012	0,758	1,089
	2016	0,018	0,667	1,258
ECH	2015	0,017	0,074	14,030
	2016	-0,017	0,082	10,287
ERAA	2015	0,029	0,589	1,242
	2016	0,035	0,541	1,313
HERO	2015	-0,018	0,352	1,210
	2016	0,016	0,271	1,429
KOIN	2015	0,021	0,820	1,160
	2016	0,000	0,829	1,160
LPPF	2015	0,458	0,716	0,932
	2016	0,416	0,618	1,149
MAPI	2015	0,003	0,686	1,731
	2016	0,020	0,700	1,582
MIDI	2015	0,043	0,772	0,790
	2016	0,046	0,790	0,766
MPPA	2015	0,029	0,559	1,411
	2016	0,006	0,637	1,231
RALS	2015	0,073	0,271	2,946
	2016	0,088	0,282	2,806
RANC	2015	-0,028	0,462	1,335
	2016	0,055	0,402	1,594
RIMO	2015	-0,176	3,413	0,013
	2016	-0,091	2,956	0,012
SONA	2015	0,032	0,376	3,219
	2016	-0,014	0,433	2,514
TELE	2015	0,052	0,605	5,064
	2016	0,057	0,610	5,989

Perhitungan Metode Zmijewski Tahun 2015

No	Nama			X1		X2		X3	Z-Score
1	ACES	(4,3)	4,5	0,179	5,7	0,195	0,004	5,985	-4,018
2	AMRT	(4,3)	4,5	0,031	5,7	0,681	0,004	1,102	-0,562
3	CENT	(4,3)	4,5	-0,041	5,7	0,167	0,004	4,673	-3,182
4	CASP	(4,3)	4,5	0,012	5,7	0,758	0,004	1,089	-0,038
5	ECII	(4,3)	4,5	0,017	5,7	0,074	0,004	14,030	-4,011
6	ERAA	(4,3)	4,5	0,029	5,7	0,589	0,004	1,242	-1,078
7	HERO	(4,3)	4,5	-0,018	5,7	0,352	0,004	1,210	-2,217
8	KOIN	(4,3)	4,5	0,021	5,7	0,820	0,004	1,160	0,275
9	LPPF	(4,3)	4,5	0,458	5,7	0,716	0,004	0,932	-2,284
10	MAPI	(4,3)	4,5	0,003	5,7	0,686	0,004	1,731	-0,410
11	MIDI	(4,3)	4,5	0,043	5,7	0,772	0,004	0,790	-0,096
12	MPPA	(4,3)	4,5	0,029	5,7	0,559	0,004	1,411	-1,250
13	RALS	(4,3)	4,5	0,073	5,7	0,271	0,004	2,946	-3,096
14	RANC	(4,3)	4,5	-0,028	5,7	0,462	0,004	1,335	-1,546
15	RIMO	(4,3)	4,5	-0,176	5,7	3,413	0,004	0,013	15,946
16	SONA	(4,3)	4,5	0,032	5,7	0,376	0,004	3,219	-2,314
17	TELE	(4,3)	4,5	0,052	5,7	0,605	0,004	5,064	-1,106

Perhitungan Metode Zmijewski Tahun 2015

No	Nama			X1		X2		X3	Z-Score
1	ACES	(4,3)	4,5	0,189	5,7	0,183	0,004	7,261	-4,136
2	AMRT	(4,3)	4,5	0,028	5,7	0,728	0,004	0,896	-0,280
3	CENT	(4,3)	4,5	-0,023	5,7	0,211	0,004	1,438	-3,000
4	CASP	(4,3)	4,5	0,018	5,7	0,667	0,004	1,258	-0,584
5	ECII	(4,3)	4,5	-0,017	5,7	0,082	0,004	10,287	-3,797
6	ERAA	(4,3)	4,5	0,035	5,7	0,541	0,004	1,313	-1,379
7	HERO	(4,3)	4,5	0,016	5,7	0,271	0,004	1,429	-2,833
8	KOIN	(4,3)	4,5	0,000	5,7	0,829	0,004	1,160	0,421
9	LPPF	(4,3)	4,5	0,416	5,7	0,618	0,004	1,149	-2,654
10	MAPI	(4,3)	4,5	0,020	5,7	0,700	0,004	1,582	-0,406
11	MIDI	(4,3)	4,5	0,046	5,7	0,790	0,004	0,766	-0,007
12	MPPA	(4,3)	4,5	0,006	5,7	0,637	0,004	1,231	-0,071
13	RALS	(4,3)	4,5	0,088	5,7	0,282	0,004	2,806	-3,100
14	RANC	(4,3)	4,5	0,055	5,7	0,402	0,004	1,594	-2,262
15	RIMO	(4,3)	4,5	-0,091	5,7	2,956	0,004	0,012	12,959
16	SONA	(4,3)	4,5	-0,014	5,7	0,433	0,004	2,514	-1,779
17	TELE	(4,3)	4,5	0,057	5,7	0,610	0,004	5,989	-1,103

Z-Score Metode Springate dan Zmijewski

Kode Perusahaan	Tahun 2015		Tahun 2016	
	Springate	Zmijewski	Springate	Zmijewski
ACES	3,129	-4,018	3,391	-4,136
AMRT	1,608	-0,562	1,332	-0,280
CENT	-0,255	-3,182	-0,092	-3,000
CASP	1,019	-0,038	1,059	-0,584
ECII	1,354	-4,011	0,708	-3,797
ERAA	1,403	-1,078	1,563	-1,379
HERO	0,736	-2,217	0,995	-2,833
KOIN	1,101	0,275	0,943	0,421
LPPF	3,334	-2,284	3,144	-2,654
MAPI	1,001	-0,410	1,064	-0,406
MIDI	1,163	-0,096	1,049	-0,007
MPPA	1,262	-1,250	1,025	-0,701
RALS	1,324	-3,096	1,455	-3,100
RANC	1,090	-1,546	1,707	-2,262
RIMO	-2,479	15,946	-1,881	12,959
SONA	1,408	-2,314	0,976	-1,779
TELE	2,572	-1,106	2,823	-1,103

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
metode ringate 2015	17	-1.96	.72	.1181	.58897	.347
metode ringate 2015	17	-.13	.60	.0776	.15459	.024
metode ringate 2015	17	-.68	1.79	.2194	.51737	.268
metode ringate 2015	17	.00	3.18	1.7927	.92008	.847
score metode ringate 2015	17	-2.48	3.33	1.2217	1.28470	1.650
metode ringate 2016	17	-1.50	.76	.1398	.48982	.240
metode ringate 2016	17	-.10	.52	.0768	.13532	.018
metode ringate 2016	17	-.28	2.22	.2546	.58466	.342
metode ringate 2016	17	.00	3.32	1.7570	.92151	.849
score metode ringate 2016	17	-1.88	3.39	1.2506	1.20660	1.456
aid N (listwise)	17					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
metode mijewski 2015	17	-.18	.46	.0421	.12744	.016
metode mijewski 2015	17	.07	3.41	.6762	.74219	.551
metode mijewski 2015	17	.01	14.03	2.8195	3.34526	11.191
score metode mijewski 2015	17	-4.02	15.95	-.6463	4.48267	20.094
metode mijewski 2016	17	-.09	.42	.0488	.11091	.012
metode mijewski 2016	17	.08	2.96	.6435	.63802	.407
metode mijewski 2016	17	.01	10.29	2.5109	2.73245	7.466
score metode mijewski 2016	17	-4.14	12.96	-.8613	3.81749	14.573
Valid N (listwise)	17					

Par Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Z-Score Metode Springate Tahun 2015	Z-Score Metode Zmijewski Tahun 2015	Z-Score Metode Springate Tahun 2016	Z-Score Metode Zmijewski Tahun 2016
N		17	17	17	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,2206	-,6471	1,2512	-,8612
	Std. Deviation	1,28467	4,48358	1,20548	3,81784
Most Extreme Differences	Absolute	,255	,360	,222	,310
	Positive	,206	,360	,175	,310
	Negative	-,255	-,226	-,222	-,195
Kolmogorov-Smirnov Z		1,053	1,485	,914	1,277
Asymp. Sig. (2-tailed)		,218	,024	,374	,077

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Test

Paired Samples Statistics

Pair		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	Z-Score Metode Springate Tahun 2015	1,2206	17	1,28467	,31158
	Z-Score Metode Zmijewski Tahun 2015	-,6471	17	4,48358	1,08743

Paired Samples Correlations

Pair		N	Correlation	Sig.
1	Z-Score Metode Springate Tahun 2015 & Z-Score Metode Zmijewski Tahun 2015	17	-,745	,001

Paired Samples Test

Pair		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
1	Z-Score Metode Springate Tahun 2015 - Z-Score Metode Zmijewski Tahun 2015	1,86765	5,50803	1,33589	-2,03420	5,76950

Paired Samples Test

Pair		t	df	Sig. (2-tailed)
1	Z-Score Metode Springate Tahun 2015 - Z-Score Metode Zmijewski Tahun 2015	1,398	16	,181

Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Z-Score Metode Springate Tahun 2016	1,2512	17	1,20548	,29237
	Z-Score Metode Zmijewski Tahun 2016	-,8612	17	3,81784	,92596

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Z-Score Metode Springate Tahun 2016 & Z-Score Metode Zmijewski Tahun 2016	17	-,690	,002

Paired Samples Test

		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	Z-Score Metode Springate Tahun 2016 - Z-Score Metode Zmijewski Tahun 2016	2,11235	4,73078	1,14738	-1,23890	5,46361

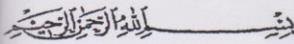
Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Z-Score Metode Springate Tahun 2016 - Z-Score Metode Zmijewski Tahun 2016	1,841	16	,084

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Medan..... H
M

Kepada Yth,
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan



Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARTIKA DEWI
NPM : 1405170345
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Kelas/Semester : VII - E

Merencanakan pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu :

1. Analisis Perbandingan Metode Springate dan Zmijewski dalam Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI

2. Pengaruh Penggunaan Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing: Fian Saragih, SE, MSi

Dari hasil survey & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbing dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- Pertumbuhan industri ritel mengalami penurunan pada perusahaan ritel terdapat beberapa perusahaan yg mengalami penurunan kinerja keuangan
- Selama kunjungan beberapa perusahaan memiliki beberapa gerai ritel perusahaan sebaran besar perusahaan mengalami penurunan laba bahkan ada perusahaan yang mengalami kerugian usaha
- Perdagangan & Total hutang usaha perusahaan cenderung mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti peningkatan laba

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah:

1. Analisis Perbandingan Metode Springate dan Zmijewski dalam Mempraditki Kebangkitan pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nomor Agenda : 2247

Ketua/ Sekretaris Jurusan

(Fietiani Saragih, SE, MSi)

Pemohon

(ARTIKA DEWI)

Dikethuai Oleh Pembimbing

(Fietiani Saragih, SE, MSi)

- 1. Proposal Penelitian harus diAgendakan paling lama 1 (Satu) bulan setelah di Paraf oleh program studi
- 2. Seminar Proposal Paling lama 1 (Satu) bulan setelah judul di Agendakan.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : ARTIKA DEWI
N.P.M : 1405170345
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS PERBANDINGAN METODE SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
23/12.2017	- Baur lembar yg kphl. - pbl latar belakang masalah - identifikasi masalah - rumusan thj - Dukung - kem.	st	
9/1.2018	- pbl kerangka t. bely masalah - Dukung kem - rumu - kerangka bely - b5 iii	st	
16/1.2018	- pbl kerangka kerangka bely - rumu - kerangka awal d - b5 par	st	
24/1.2018	- kerangka penul - b5 par	st	
30/1.2018	- sec kerangka	st	

Medan, 9 Januari 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Proposal

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini KAMIS, 08 Februari 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi merangkai bahwa :

Nama : ARTIKA DEWI
N.P.M. : 1405170345
Tempat / Tgl.Lahir : HUTA DURIAN, 08 DESEMBER 1996
Alamat Rumah : HUTA DURIAN DSN I KEC BINTANG BAYU
JudulProposal : ANALISIS PERBANDINGAN METODE SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI
DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
	- Buat keupen kean - Tujuan penelitian
	- kerangka konseptual
	- Teknik analisis d.l
	daftar pustaka
Simpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, 08 Februari 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pembahding

DR.EKA NURMALASARI, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari KAMIS, 08 Februari 2018 menerangkan bahwa:

Nama : ARTIKA DEWI
N .P.M. : 1405170345
Tempat / Tgl.Lahir : HUTA DURIAN, 08 DESEMBER 1996
Alamat Rumah : HUTA DURIAN DSN I KEC BINTANG BAYU

JudulProposal : ANALISIS PERBANDINGAN METODE SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI
DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN
RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : Fitriani Saragih, SE, M.Si 21/2/2018

Medan, 08 Februari 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pembanding

DR.EKA NURMALASARI, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
Dekan

H.JANURI, SE, MM. M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

terdasar & Terpercaya

Surat ini agar disebutkan
 tanggalnya

Nomor : 020/IL.3-AU/UMSU-05/F/2018
 Lamp. : -
 Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 06 Djumadil Akhir 1439 H
 22 Februari 2018 M

Kepada :

Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
BURSA EFEK INDONESIA
 di
 Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : ARTIKA DEWI
 N P M : 1405170345
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN METODE SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI
 DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN
 RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Revisi :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Dasar al. Terpercaya
 Surat ini agar disebutkan
 namanya

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
 MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
 DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

NOMOR : 019 / TGS / H.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
 berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan AKUNTANSI, Tanggal **08 FEBRUARI 2018**
 Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : ARTIKA DEWI
 N P M : 1405170345
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN METODE SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI
 DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN RITEL
 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
 Pembimbing : **FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan ” **BATAL** ” bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **22 FEBRUARI 2019**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : MEDAN
 Pada Tanggal : 06 Djumadil Akhir 1439 H
 22 Februari 2018 M



Dekan ✓

FITRIANI SARAGIH, SE, MM, M.Si

Tembusan :
 1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
 2. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ARTIKA DEWI
N.P.M : 1305170345
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN METODE SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27/2/2018	- bawa lembar yg dipечат - ubah ke rumus analisis dah - ubah data peneliti - ubah hasil peneliti - ubah kesimpulan		
6/3/2018	- ubah data peneliti - ubah hasil peneliti - ubah kesimpulan - ubah saran		
13/3/2018	- ubah hasil hasil penul - ubah pembuat - lengkapi - sar		
20/3/2018	- ubah hasil lengkap - ubah sar		
21/3/2018	- selesai bimbingan		

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si